



Onomatope dalam Komik Karya M. A. Avisiena Helvin

Maghfiratin Walni¹, Hasnah Faizah AR², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: maghfiratin.walni0944@student.unri.ac.id,
hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-02	This study aims to find out what types and functions are in the comic Too Handsome Diary of Handsome People and comic Too Handsome Still Diary of Handsome People. This type of research uses qualitative research methods, is descriptive in nature and tends to use analysis, namely by collecting data, compiling, identifying, and classify all data. The technique used in data collection is documentation. The research data that the writer gets are in the form of words and sentences from the characters in the comic. The data sources in this study were the comic Too Handsome Diary of Handsome People and the comic Too Handsome Still Diary of Handsome People. The results of the onomatope research in the comic Too Handsome Diary of Handsome People and the comic Too Handsome Still Diary of Handsome People there are 114 data with four types of onomatopoeia, 114 data and two onomatopoeic functions with 80 data.
Keywords: <i>Onomatopoeia;</i> <i>Comic;</i> <i>Too Handsome.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-02	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis dan fungsi dalam komik <i>Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng</i> dan komik <i>Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng</i> , Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi semua data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat dokumentasi. Data hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu dalam bentuk kata dan kalimat dari tokoh dalam komik. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik <i>Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng</i> dan komik <i>Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng</i> . Hasil penelitian onomatope dalam komik <i>Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng</i> dan komik <i>Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng</i> terdapat sebanyak 114 data dengan empat jenis onomatope terdapat 114 data dan dua fungsi onomatope dengan 80 data.
Kata kunci: <i>Onomatope;</i> <i>Komik;</i> <i>Terlalu Tampan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi ataupun beraktivitas. Dalam beraktivitas maupun berinteraksi manusia memerlukan bahasa, karena bahasa berperan penting untuk memudahkan komunikasi antarindividu. Selain digunakan sebagai alat komunikasi dengan manusia, bahasa juga dipakai sebagai bahasa tulis yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan, oleh karena itu bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan seorang penutur atau penulis kepada pendengar atau pembaca.

Bahasa sebagai sarana dalam berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu bagian dari kebudayaan yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan karena manusia berupaya menciptakan kata-kata baru agar dapat menyampaikan pikirannya, sehingga sekarang ini banyak bermunculan istilah-istilah

baru, melalui pembentukan kata baru maupun melalui serapan bahasa asing. Fenomena manusia dalam berbahasa adalah menciptakan kata-kata untuk melukiskan bentuk suara bunyi disebut dengan onomatope. Dalam suatu bacaan, onomatope merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu menggambarkan suatu benda, gerakan atau keadaan sehingga menjadi terasa lebih nyata, hal ini di perkuat dengan pendapat Kridalaksana (2008:167) onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu. Onomatope menciptakan efek suara untuk mencerminkan sesuatu yang dijabarkannya, memberikan deskripsi yang lebih ekspresif dan menarik.

Onomatope tidak terlepas dari semantik, dikarenakan semantik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang makna dan untuk menganalisis jenis-jenis onomatope dalam sebuah bahasa tulis, pengetahuan mengenai makna kata

sangat diperlukan. Pateda (2010:7) menyatakan bahwa semantik adalah bidang kajian dalam linguistik yang membahas mengenai makna atau arti, maka objek kajian semantik adalah makna. Ullmann (2007:101) onomatope dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu onomatope pertama dan kedua. Bentuk onomatope pertama adalah tiruan bunyi atas bunyi. Dalam hal ini bunyi benar-benar bunyi *gema atas makna*. Kata-kata seperti dengung, ketik, bum, pang, desis, decak masuk dalam kategori onomatope pertama. Pada onomatope kedua, bunyi-bunyi itu tidak membangkitkan pengalaman akustik, melainkan suatu gerakan (*movement*), seperti gemetar, geletuk, getetar, getetak.

Menurut Arhadi (2015:11) onomatope terdiri dari beberapa jenis yang berasal dari peniruan bunyi, suara, keadaan, dan tindakan. Mulyani (2014) juga melakukan penelitian mengenai onomatope. Akan tetapi, objek kajian Mulyani adalah novel Emas Sumawur ing Baluwarti karya Partini B. Penelitian tersebut membahas jenis, bentuk, dan fungsi 4 onomatope. Mulyani menemukan terdapat empat jenis onomatope yang digunakan dalam novel tersebut, yaitu a) tiruan bunyi benda, b) tiruan bunyi hewan, c) tiruan bunyi alam, dan d) tiruan bunyi manusia. Menurut Ramadani (2020:16) onomatope jenis onomatope, yaitu: (1) Onomatope Suara Manusia, (2) Onomatope Suara Hewan, (3) Onomatope Suara Benda, (4) Onomatope Suara Kehidupan Sehari-hari, (5) Onomatope Peristiwa Alam Sekitar.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari juga digunakan sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang. Fungsi onomatope tidak terlepas dari fungsi sebuah bahasa. Menurut Kinneavy fungsi terbagi atas 5, yaitu fungsi ekspresi, yaitu ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain, fungsi informasi, yaitu fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, fungsi eksplorasi, yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, fungsi persuasi, yaitu penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu hal, dan fungsi entertainment, yaitu penggunaan bahasa untuk maksud menghibur, menyenangkan, dan memuaskan perasaan batin.

Bentuk onomatope secara tulisan dapat kita temukan pada karya sastra, novel, puisi, dan paling banyak ditemukan pada komik. Menurut Dwiningsih (2020) dalam komik, onomatope

merupakan bentuk tulis dari suatu bunyi bahasa yang mampu menghidupkan setiap kejadian di dalamnya. Tanpa adanya onomatope, komik akan terasa sunyi, peristiwa yang ada di dalamnya akan terasa tidak nyata. Cerita bergambar biasa disebut sebagai komik digunakan penulis menyampaikan ide gagasannya melalui gambar yang dikombinasikan dengan teks. Komik tidak hanya digemari oleh anak-anak tetapi menjadi bacaan orang dewasa. Saat ini komik dapat dinikmati melalui media elektronik salah satunya melalui aplikasi yang dapat diunduh di gawai yaitu *Webtoon*.

Webtoon tidak hanya diperuntukkan pada pembaca tetapi juga pembuat konten. Orang yang ahli dalam membuat komik disebut sebagai komikus. Di Indonesia, komikus diperuntukkan pada orang yang menciptakan cerita sekaligus pelukisnya maupun hanya pelukis/illustrator saja. Beberapa komik *Webtoon* yang banyak digemari di Indonesia salah satunya komik *Webtoon Terlalu Tampan* yang telah laris dibukukan dan juga di filmkan. Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* karya M. A. Avisiena Helvin merupakan serial komik digital *Webtoon* karya M. A. Avisiena Helvin yang merupakan seorang *storywriter* atau penulis cerita kelahiran Jember, 6 Juli 1998 yang memiliki hobi membaca komik dan menggambar sejak kecil. Namun, saat menginjak bangku SMP Avisiena mengaku berhenti menggambar dan memutuskan menjadi penulis cerita.

Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* telah dibaca hingga 9 juta pembaca mengisahkan perjalanan awal mula kisah cinta Archewe dan Basuki menjadi sebuah keluarga yang anggotanya memiliki wajah tampan nan rupawan. Sedangkan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* merupakan sekuel dari komik *Komik Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* yang mengisahkan suka duka keluarga tampan setelah berkeluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, ketertarikan penulis terhadap komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* Karya M. A. Avisiena Helvin ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan analisis tiruan bunyi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Widi (2010:57) menjelaskan bahwa studi digolongkan sebagai penelitian kualitatif bila tujuan utama studi

tersebut adalah untuk menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna.

Data dari penelitian ini berupa tiruan bunyi yang merupakan onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* (TTDOG) yang diterbitkan pertama kali pada Oktober 2017 dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* (TTMDOG) yang di terbitkan pertama kali pada Desember 2018. Kedua komik ini diterbitkan oleh Penerbit Bukune Kreatif Cipta. Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* karya M. A. Avisiena Helvin dengan jumlah halaman sebanyak 172 halaman bercerita mengenai awal mula terbentuknya keluarga tampan, sedangkan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* karya M. A. Avisiena Helvin dengan jumlah halaman sebanyak 160 halaman bercerita mengenai suka duka menjadi keluarga tampan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Sugiyono (2012:225) mengemukakan bahwa dokumentasi ialah suatu proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyediakan dokumen-dokumen menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi tertentu yang didapat dengan cara membaca komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* karya M. A. Avisiena Helvin serta mencari onomatope yang ada di dalamnya. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah menyiapkan komik sebagai sumber data, membaca komik, menandai setiap kata yang termasuk onomatope, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, data yang sudah dikumpulkan dianalisis, dengan tiga cara yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*, peneliti mengumpulkan data-data

yang berkaitan dengan jenis dan fungsi onomatope kemudian menganalisisnya sehingga mendapatkan data-data hasil penelitian. Data-data dalam penelitian ini dengan menemukan peristiwa berupa kata dan kalimat dari tokoh dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yang menggambarkan jenis dan fungsi onomatope.

1. Jenis Onomatope

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis pada komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* ditemukan empat jenis onomatope yakni: onomatope suara manusia, onomatope suara kehidupan sehari-hari, onomatope suara benda, dan onomatope suara peristiwa alam sekitar.

a) Onomatope Suara Manusia dalam Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*

Onomatope suara manusia adalah bunyi yang dihasilkan dari suara-suara manusia yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia.

Konteks : Seorang perempuan berteriak karena terkejut melihat Kulin terkena penyakit cacar.
(T.T.M.D.O.G.:50)

Kalimat : "Aa"

Berdasarkan dari jenisnya, bunyi *aa* termasuk dalam onomatope suara manusia yang berasal dari aktivitas manusia yaitu berteriak yang dalam konteks ini diakibatkan oleh seorang perempuan berteriak karena terkejut melihat Kulin terkena cacar. Jadi, di dalam komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* terdapat onomatope suara manusia berupa teriakan *aa*.

b) Onomatope Suara Kehidupan Sehari-hari dalam Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*

Konteks : Pasukan mantan berkelahi dengan seorang perempuan yang menculik keluarga tampan.
(T.T.M.D.O.G.:68)

Kalimat : "Bak bik buk"

Bunyi *bak bik buk* timbul dari pasukan mantan berkelahi dengan seorang perempuan yang menculik keluarga tampan. Berdasarkan teori Arhadi (2015:25) bunyi *bak bik buk* termasuk onomatope suara kehidupan sehari-hari karena berasal dari rutinitas manusia sehari-hari. Jadi, di dalam komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* terdapat onomatope suara kehidupan sehari-hari yaitu berkelahi.

c) Onomatope Suara Benda dalam Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*

Konteks : Suara ponsel Kulin saat menerima panggilan telepon. (T.T.D.O.G.:112)

Kalimat : "Beep"

Bunyi *beep* timbul dari suara ponsel milik Kulin saat menerima panggilan telepon. Berdasarkan teori Arhadi (2015:25) onomatope dapat dibentuk dari bunyi-bunyi yang dihasilkan benda, salah satunya yaitu suara alat komunikasi. Jadi, di dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* terdapat onomatope suara benda yaitu suara ponsel.

d) Onomatope Suara Peristiwa Alam Sekitar dalam Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*

Konteks : Angin berembus. (T.T.M.D.O.G.:112)

Kalimat : "Tsaahh"

Bunyi *tsaahh* timbul ketika Mbah Aya ingin menaklukkan hati seorang perempuan dengan cara berjalan di depan perempuan itu, ketika mbah Aya melewati perempuan itu angin berembus dan timbullah suara *tsaahh* yang dihasilkan oleh angin. Berdasarkan teori Sugiarto (2013:13) jenis onomatope peristiwa alam sekitar adalah tiruan bunyi yang dihasilkan oleh bunyi-bunyi alam. Jadi, di dalam komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* terdapat onomatope suara peristiwa alam sekitar yaitu bunyi angin berembus.

2. Fungsi Onomatope

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis ditemukan 2 fungsi onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yakni fungsi ekspresi dan fungsi eksplorasi.

a) Fungsi Ekspresi

Fungsi ekspresi merupakan ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain. Berdasarkan data terdapat sepuluh bentuk ekspresi yang membedakan fungsi ekspresi yaitu fungsi ekspresi pernyataan senang, fungsi ekspresi pernyataan marah, fungsi ekspresi pernyataan sedih, fungsi ekspresi pernyataan tidak suka, fungsi ekspresi pernyataan kaget, fungsi ekspresi pernyataan heran, fungsi ekspresi pernyataan kagum, fungsi ekspresi pernyataan berpikir, fungsi ekspresi pernyataan memuji, dan fungsi ekspresi pernyataan mengeluh.

Konteks : "Haha senangnya."
(T.T.M.D.O.G.:49)

Kalimat : "Haha"

Bunyi *haha* merupakan ekspresi pernyataan senang karena bunyi tersebut berasal dari manusia yang keluar dengan perasaan bahagia. Hal ini juga terbukti dari kalimat "Haha senangnya." bunyi *haha* ini dituturkan oleh Kulin yang merasa senang saat terkena penyakit cacar terdapat pada hal.49 dalam komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*.

b) Fungsi Eksplorasi

Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu hal, perkara, dan juga keadaan.

Konteks : Suara ponsel Kulin saat menerima panggilan telepon. (T.T.D.O.G.:112)

Kalimat : "Beep"

Bunyi *beep* merupakan fungsi eksplorasi karena menggambarkan suatu keadaan yakni keadaan ponsel milik Kulin saat menerima panggilan telepon terdapat pada hal.112 komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang onomatope dalam komik karya M. A. Avisiena Helvin, penulis menemukan jenis dan fungsi onomatope berdasarkan peristiwa berupa kata dan kalimat dari tokoh dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*. Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* ini menceritakan tentang kisah awal mula terbentuknya keluarga tampan, sedangkan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* menceritakan tentang kisah kehidupan setelah menikah Archewe dan Basuki serta anak-anak mereka yaitu Kulin dan Okis sebagai keluarga tampan. Terdapat empat jenis onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yaitu onomatope suara manusia, onomatope suara kehidupan sehari-hari, onomatope suara benda, dan onomatope suara alam sekitar. Terdapat dua fungsi onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yaitu fungsi ekspresi dan fungsi eksplorasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* memiliki jenis dan fungsi onomatope. Jenis onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yaitu onomatope suara manusia, onomatope suara kehidupan sehari-hari, onomatope suara benda, dan onomatope suara alam sekitar. fungsi onomatope dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* yaitu fungsi ekspresi dan fungsi eksplorasi. Peneliti dalam menemukan data dalam penelitian ini dengan menemukan peristiwa berupa kata dan kalimat dari tokoh dalam komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng*.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti jenis dan fungsi onomatope di dalam komik lain karya M. A. Avisiena Helvin. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti jenis dan fungsi onomatope di dalam novel dan cerpen. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti analisis karakteristik komik *Terlalu Tampan Diary Orang Ganteng* dan komik *Terlalu Tampan Masih Diary Orang Ganteng* karya M. A. Avisiena Helvin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arhadi, R. I. (2015). Onomatope Bahasa Indonesia Dalam Komik Kambing Jantan Karya Raditya Dika. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Dwiningsih, S. D., dkk. (2020). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufallo Bill? Karya Jean Roba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1), 79.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, I. S. (2014). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Antologi Novel Rembulan Ndadari Karya Bambang Sulanjari Dan H.R. Utami. 8 Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramadani, D. (2020). Onomatope dalam Buku Maneki Neko dan Auropilous. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.